

**Pengaruh Model Pembelajaran *Problem-Based Learning* Terhadap Kemampuan Kritis Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas VI Membandingkan Dua Teks Eksplanasi**

**Eduardus Tyas Endy PP<sup>1</sup>, Eunice W. Setyaningtyas<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup>Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Kristen Satya Wacana

Email: [eduardustyas@gmail.com](mailto:eduardustyas@gmail.com)<sup>1</sup>, [eunice.widyanti@uksw.edu](mailto:eunice.widyanti@uksw.edu)<sup>2</sup>

**Abstrak**

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Problem-based Learning* terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas VI. Penelitian ini memfokuskan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia yaitu teks eksplanasi, sasaran pada penelitian ini adalah peserta didik kelas VI. Desain penelitian ini menggunakan *Non-Equivalent control group design*, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah post-test. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini berdasarkan perolehan hasil Uji-T sebesar  $0,03 < 0,05$  maka dapat disimpulkan terdapat perbedaan dan pengaruh dalam penerapan model model pembelajaran *Problem based-learning* terhadap kemampuan berpikir kritis konsep pembelajaran mencari perbedaan dan persamaan dua teks eksplanasi pada peserta didik kelas VI.

**Kata Kunci:** *Problem-based learning, berpikir kritis, teks eksplanasi*

**Abstract**

The purpose of this study was to determine the effect of the Problem-based Learning learning model on students' critical thinking skills in Indonesian language class VI. This study focuses on Indonesian subjects, namely explanatory texts, the target of this research is class VI students. The research design used a non-equivalent control group design, the data collection technique used was the post-test. The results obtained from this study are based on the acquisition of T-test results of  $0.03 < 0.05$ , so it can be concluded that there are differences and influences in the application of Problem-based-learning models to critical thinking skills of learning concepts looking for differences and similarities between two explanatory texts in class VI students.

**Keywords:** *Problem-based learning, critical thinking, explanatory text*

**PENDAHULUAN**

Keahlian yang harus dikuasai peserta didik pada Kurikulum 2013 yakni pengetahuan, keterampilan dan sikap, peneliti memfokuskan pada keahlian pengetahuan. Dalam keahlian pengetahuan, peserta didik dituntut untuk berpikir secara kritis. Menurut Chance (1986) berpikir kritis adalah kemampuan untuk menganalisis fakta, menciptakan dan menata gagasan, mempertahankan pendapat, membuat perbandingan, menarik kesimpulan, mengevaluasi argumen dan memecahkan masalah. Maka dapat disimpulkan bahwa berpikir kritis adalah berpikir secara logis dalam mengambil keputusan untuk memecahkan masalah, hal ini menjadi point penting bagi peneliti dalam menggunakan model pembelajaran *Problem-based Learning* karena secara garis besar model pembelajaran *Problem-based Learning* adalah model yang menyajikan masalah kepada peserta didik dan peserta didik dituntut untuk mencari solusi dan memecahkan masalah secara kritis.

Kemampuan berpikir kritis merupakan proses berpikir lebih mendalam untuk meningkatkan kemampuan memecahkan masalah dengan ide atau gagasan yang baru (Afifah dkk, 2019). Berpikir kritis mengupayakan peserta didik dapat mengkonstruksi pengetahuan dan keterampilan dalam mengklasifikasi masalah, mengidentifikasi masalah, menilai informasi dan menentukan kesimpulan serta menjelaskan bukti secara nyata (Wahyuni & Anugraheni, 2020). Dari kedua pernyataan dapat disimpulkan bahwa berpikir kritis merupakan proses berpikir seseorang lebih mendalam untuk memecahkan masalah dengan ide-ide baru serta membangun pengetahuan, keterampilan dalam mengidentifikasi, menilai informasi dan menentukan serta menjelaskan bukti masalah secara nyata.

Kurikulum 2013 mempunyai berbagai macam model pembelajaran, contoh model pembelajaran yang memberikan kesempatan bagi peserta didik dalam memecahkan masalah adalah *Problem-based Learning*. menurut Slameto (2013), model pembelajaran *Problem-based Learning* merupakan model pembelajaran yang menyampaikan pelatihan dan pengembangan terhadap peserta didik dalam menghadapi masalah kehidupan sehari-hari yang merangsang kemampuan tingkat tinggi. Maka bisa disimpulkan bahwa contoh pembelajaran *Problem-based Learning* dinilai dapat meningkatkan pola berpikir kritis peserta didik memecahkan masalah di kehidupan sehari-hari. Model pembelajaran *Problem-based Learning* sangat efektif memecahkan persoalan matematika sebab dapat merangsang peserta didik berperan aktif pada kelas, membiasakan peserta didik menghadapi serta merampungkan permasalahan yang kontekstual (Widyastuti, 2021).

Model pembelajaran *Problem-based Learning* dinilai lebih mengarahkan peserta didik berpikir kritis serta logis dalam memecahkan masalah kehidupan sehari-hari menggunakan ide atau pendapatnya sendiri, sehingga peserta didik berpartisipasi aktif mencari solusi terhadap persoalan yang dihadapi. Berdasarkan hasil penelitian terbaru yang dilakukan oleh Andi Yunarni Yusri (2018) yang berjudul "Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah" menunjukkan bahwa model pembelajaran *Problem-based Learning* menunjukkan pengaruh setelah diterapkannya model pembelajaran *Problem-based Learning* terhadap kemampuan peserta didik dalam menyelesaikan masalah berupa soal yang diberikan oleh peneliti kepada peserta didik. Dengan hasil penelitian yang dilakukan Andi Yunarni Yusri (2018) mendukung penulis dalam menyusun penelitian pengaruh model pembelajaran *Problem-based Learning* terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti diperoleh hasil bahwa kemampuan berpikir kritis peserta didik masih kesulitan dalam memecahkan masalah, terlihat pada saat pembelajaran bahasa Indonesia pada materi membandingkan dua teks nonfiksi pada kelas 5 terlihat bahwa peserta didik kesulitan dalam membandingkan dua teks non-fiksi. Terkait dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti menggunakan model pembelajaran *Problem-based Learning* untuk mengetahui kemampuan berpikir kritis peserta didik, penulis melakukan eksperimen tentang pengaruh model pembelajaran *Problem-based Learning* terhadap berpikir kritis dan kemampuan membaca kritis peserta didik dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

Pada akhir pembelajaran peserta didik belum mampu menyimpulkan dari setiap materi pelajaran telah dipelajari. Pada saat akhir pelajaran guru mencoba bertanya tentang kesimpulan apa yang dapat diambil pada setiap materi pembelajaran, peserta didik tidak dapat menyebutkan dan peserta didik cenderung mengulang kembali beberapa kalimat yang berisi tentang materi baru saja diajarkan, selain itu peserta didik kurang terlatih atau guru jarang memberikan latihan soal yang bersifat kontekstual, menuntut penalaran atau berpikir kritis, menyampaikan pendapat pribadi dan kreatifitas dalam menyelesaikannya. Berdasarkan hasil kegiatan magang 3 terdapat beberapa guru masih mengajar dengan metode ceramah, latihan, guru juga kurang memberikan motivasi belajar bagi peserta didik setelah pembelajaran usai, hal ini menunjukkan bahwa ada masalah dalam pembelajaran yang menyebabkan rendahnya berpikir kritis peserta didik. Berdasarkan pemikiran diatas penelitian ini bertujuan untuk membuktikan dan mengetahui pengaruh model pembelajaran *Problem-based Learning* dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik.

Alasan penulis melakukan ini adalah kesulitan peserta didik dalam menggali pemikiran ke tahap kritis, terdapat kesulitan peserta didik dalam membuat keputusan untuk menyelesaikan masalah secara logis dengan ide atau gagasannya sendiri, masih sering didapati di lapangan peserta didik lebih sering menyelesaikan masalah meniru keputusan orang lain sehingga hal ini mempengaruhi karakter peserta didik. Kesulitan berpikir kritis peserta didik dipengaruhi oleh kegiatan pembelajaran di sekolah, karena sebagian pembelajaran di kelas peserta didik cenderung tidak memperhatikan penjelasan hal tersebut bisa mengakibatkan hasil belajar peserta didik menurun serta kemampuan berpikir kritis peserta didik juga rendah karena peserta didik kurang mengikuti pembelajaran dengan baik. Fakta lainnya bahwa kemampuan berpikir kritis peserta didik yang rendah dapat terlihat dari beberapa hal yang terjadi saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Materi pembelajaran yang perlu dihafalkan memang terlihat peserta didik cukup menguasai materi yang telah diberikan oleh guru serta peserta didik juga bisa lancar menjelaskan materi, tetapi berbeda saat diberikan tugas kelompok untuk membahas materi, peserta didik cenderung menjelaskan kembali dengan kalimat bukan dengan pemikirannya melainkan dengan kalimat yang hampir sama persis dengan yang ada pada buku yang mereka gunakan atau dengan kalimat guru.

## METODE

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode kuantitatif. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metodologi quasi eksperimen tipe Non-Equivalent control group design. Desain ini hampir sama dengan pretest-posttest control group design, yang membedakan adalah kelompok kontrol dan kelompok eksperimen tidak dipilih secara random atau sudah ditentukan sesuai dengan jumlah peserta didik yang berada di kelas VI SD Kanisius Bedono (Sugiyono, 2013:79). Langkah pada desain penelitian ini adalah mencari selisih rerata nilai tes akhir atau posttest pada kelas eksperimen dan pada kelas kontrol kemudian dibandingkan, apakah ada perbedaan pengaruh model pembelajaran *Problem-based Learning* yang signifikan antara kedua kelas tersebut. Desain penelitian sebagai berikut:

**Tabel 1**  
**Desain Penelitian**

| Kelas      | Pretest | Treatment | Posttest |
|------------|---------|-----------|----------|
| Eksperimen | O1      | X         | O2       |
| Kontrol    | O3      |           | O4       |

*Sugiyono (2011)*

Keterangan:

- X : Pemberian treatment – Model Problem Based Learning
- O1 : Keadaan sebelum treatment pada sampel kelas eksperimen
- O2 : Keadaan setelah treatment pada sampel kelas eksperimen
- O3 : Keadaan sebelum pada sampel kelas kontrol
- O4 : Keadaan setelah pada sampel kelas kontrol

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan *purposive stratified quota sampling*, karena teknik *purposive stratified quota sampling* dapat dilakukan pada banyak populasi, Teknik ini memungkinkan untuk mendapatkan respon kualitatif yang menghasilkan pemahaman yang lebih kuat pada suatu topik dengan hasil yang tepat. Langkah pertama dalam pengambilan sampel adalah menentukan lokasi terlebih dahulu yaitu SD Kanisius Bedono, kemudian menetapkan kelas yang akan dijadikan kelas eksperimen dan kelas kontrol. Sampel dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas VI SD Kanisius Bedono sebanyak 15

dijadikan sebagai kelas kontrol dan diberi *treatment* menggunakan pembelajaran konvensional. Sedangkan peserta didik kelas VI SD Kanisius Bedono sebanyak 15 peserta didik dijadikan sebagai kelas eksperimen dan diberi perlakuan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan pembelajaran saintifik.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini peneliti menggunakan lembar observasi dan tes. Untuk melakukan teknik pengumpulan data, sebelumnya peneliti telah menentukan hipotesis dengan beberapa variabel penelitian yang nantinya akan dilakukan pengolahan data atau analisa jika data sudah terkumpul. Oleh karena itu, data yang diperoleh akurat maka hasil penelitian yang dihasilkan juga akan memiliki kualitas yang tinggi.

Instrumen penilaian yang baik adalah instrumen yang mempunyai sifat valid dan reliabel. Untuk memenuhi kriteria valid dan reliabel tersebut maka sebelum instrumen tes digunakan, instrumen yang telah dibuat harus diuji cobakan terlebih dahulu. Tujuannya untuk mengetahui gambaran terpenuhi atau tidaknya syarat instrumen sebagai pengumpul data yang baik untuk dapat digunakan. Dari hasil uji coba instrumen tersebut selanjutnya dapat dilakukan analisis uji validitas dan uji reliabilitas, setelah penulis melakukan uji validitas didapatkan hasil dari 20 soal yang telah diujikan terdapat 15 soal valid dengan kategori tinggi. Sedangkan hasil uji reliabilitas didapatkan hasil Instrumen soal dapat dikatakan reliabel apabila nilai alpha lebih besar dari  $r_{tabel (0.700)}$ . Berdasarkan tabel uji reliabilitas menunjukkan nilai alpha sebesar 0.836 maka dapat dikatakan bahwa instrumen soal dikategorikan sangat reliabel atau konsisten.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini menunjukkan perbedaan tingkat kemampuan berpikir kritis peserta didik pada kelompok eksperimen 1 dan kelompok eksperimen 2 dari pengerjaan soal *posttest*. Dari kedua kelompok eksperimen, diperoleh skor kemampuan berpikir kritis peserta didik dari pengolahan nilai *posttest* menggunakan rubrik kemampuan berpikir kritis. Berikut hasil komparasi kemampuan berpikir kritis peserta didik dilihat dari table dibawah ini.

**Tabel 2**  
**Hasil Distribusi Frekuensi Kemampuan Berpikir Kritis**  
**Menggunakan Model *Problem Based Learning***

| <b>Kemampuan Berpikir Kritis</b> |                   |                      |               |                   |
|----------------------------------|-------------------|----------------------|---------------|-------------------|
| <b>No</b>                        | <b>Keterangan</b> | <b>Rentang Nilai</b> | <b>Jumlah</b> | <b>Presentase</b> |
| 1.                               | Sangat Tinggi     | 90 - 100             | 9             | 31%               |
| 2.                               | Tinggi            | 60 – 80              | 18            | 60%               |
| 3.                               | Rendah            | 30 - 50              | 3             | 9%                |
| 4.                               | Sangat Rendah     | 0 – 20               | 0             | 0%                |
| Jumlah Peserta Didik             |                   |                      | 30            | 100%              |

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan bahwa dari 30 peserta didik terdapat 9 peserta didik dengan kategori sangat tinggi dengan persentase 33%, terdapat 18 peserta didik dengan kategori tinggi dengan persentase 58%, terdapat 3 peserta didik dengan kategori rendah dengan presentase 9% dan kategori sangat rendah berjumlah 0 peserta didik dengan persentase 0%. Langkah berikutnya melakukan uji prasyarat berupa uji normalitas, uji homogenitas, dan uji t, dijabarkan sebagai berikut:

## Uji Normalitas

### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

|                                  |                | Kelompok 1          | Kelompok 2          |
|----------------------------------|----------------|---------------------|---------------------|
| N                                |                | 15                  | 15                  |
| Normal Parameters <sup>a,b</sup> | Mean           | .0000000            | .0000000            |
|                                  | Std. Deviation | 1.85234838          | 1.28640071          |
| Most Extreme Differences         | Absolute       | .170                | .174                |
|                                  | Positive       | .170                | .106                |
|                                  | Negative       | -.121               | -.174               |
| Test Statistic                   |                | .170                | .174                |
| Asymp. Sig. (2-tailed)           |                | .200 <sup>c,d</sup> | .200 <sup>c,d</sup> |

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Hasil uji normalitas menggunakan program *SPSS for Windows version 26* Di bawah ini merupakan hasil uji normalitas nilai *posttest* kelompok eksperimen 1 dan kelompok eksperimen 2 sebagai berikut.

Dengan melihat tabel uji normalitas di atas, nilai *Asymp.Sig.(2-tailed)* hasil *posttest* kelompok eksperimen 1 sebesar 0,200 sedangkan kelompok eksperimen 2 sebesar 0,200. Jadi, nilai signifikansi/probabilitas *Asymp.Sig.(2-tailed)* pada kelompok eksperimen 1 dan kelompok eksperimen 2 > 0,05 maka dapat disimpulkan data berdistribusi normal.

## Uji Homogenitas

| Test of Homogeneity of Variances |                                      |                  |     |       |      |
|----------------------------------|--------------------------------------|------------------|-----|-------|------|
|                                  |                                      | Levene Statistic | df1 | df2   | Sig. |
| Berpikir Kritis                  | Based on Mean                        | .863             | 4   | 10    | .518 |
|                                  | Based on Median                      | .341             | 4   | 10    | .844 |
|                                  | Based on Median and with adjusted df | .341             | 4   | 6.964 | .842 |
|                                  | Based on trimmed mean                | .711             | 4   | 10    | .603 |

Hasil uji homogenitas menggunakan program *SPSS for Windows version 26* Di bawah ini merupakan hasil uji homogenitas pada kelompok eksperimen 1 dan kelompok eksperimen 2 sebagai berikut.

Berdasarkan pada tabel di atas, pada kolom *Sig.* menunjukkan bahwa perolehan skor signifikansi pada *Based on Mean* yaitu 0,518; *Based on Median* yaitu 0,844; *Based on Median and with adjusted df* yaitu 0,842 dan *Based on trimmed mean* yaitu 0,603. Karena nilai *Sig.* pada *posttest* kelompok eksperimen 1 dan kelompok eksperimen 2 menunjukkan nilai signifikansi/probabilitas > 0,05 maka dapat dikatakan homogen atau memiliki varian yang sama.

## Uji T

| Independent Samples Test  |                             |                                         |      |       |        |                              |                 |                       |                                           |       |
|---------------------------|-----------------------------|-----------------------------------------|------|-------|--------|------------------------------|-----------------|-----------------------|-------------------------------------------|-------|
|                           |                             | Levene's Test for Equality of Variances |      |       |        | t-test for Equality of Means |                 |                       |                                           |       |
|                           |                             | F                                       | Sig. | t     | df     | Sig. (2-tailed)              | Mean Difference | Std. Error Difference | 95% Confidence Interval of the Difference |       |
|                           |                             |                                         |      |       |        |                              |                 |                       | Lower                                     | Upper |
| Kemampuan Berpikir Kritis | Equal variances assumed     | 3.166                                   | .086 | 2.269 | 28     | .031                         | 1.333           | .588                  | .129                                      | 2.537 |
|                           | Equal variances not assumed |                                         |      | 2.269 | 24.956 | .032                         | 1.333           | .588                  | .123                                      | 2.544 |

Hasil uji t menggunakan program *SPSS for Windows version 26* Di bawah ini merupakan hasil uji t pada kelompok eksperimen 1 dan kelompok eksperimen 2 sebagai berikut.

Berdasarkan tabel uji *Independent Sample T-Test* pada kelompok eksperimen 1 dan kelompok eksperimen 2 dapat diperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar  $2,269 > t_{tabel}$   $2,042$  dan hasil perolehan uji t dapat dilihat pada kolom *Sig.(2-tailed)* sebesar  $0,031$ . Oleh karena itu, nilai signifikan/probabilitas (*2-tailed*) dari kelompok 1 dan kelompok 2 yaitu  $0,031 < 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan kemampuan berpikir kritis konsep pembelajaran mencari perbedaan dan persamaan dua teks eksplanasi dengan menggunakan model pembelajaran *Problem based-learning*.

## SIMPULAN

Penelitian eksperimen ini sudah dilaksanakan langkah dan prosedur penelitian eksperimen, pelaksanaan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Problem Based-Learning* sudah dilakukan sesuai dengan sintak model pembelajaran *Problem Based-Learning*. Pengaruh model pembelajaran *Problem Based-Learning* untuk peserta didik selama penelitian dilakukan adalah peserta didik mampu membuat keputusan dalam mengerjakan soal HOTS dan mampu membuat teks eksplanasi sesuai dengan penggambaran makanan burger. Saran bagi guru diharapkan dapat menerapkan model pembelajaran *Problem Based-Learning* karena model pembelajaran ini sangat tepat dalam mengetahui kemampuan peserta didik dalam berpikir kritis terutama pengambilan keputusan dalam menghadapi masalah baik dalam pembelajaran maupun lingkungan masyarakat, dalam penerapan model pembelajaran *Problem Based-Learning* disesuaikan dengan karakteristik guru dan karakteristik peserta didik agar dapat merangsang rasa keingintahuan dan penalaran peserta didik yang meningkatkan kemampuan berpikir kritis.

## DAFTAR PUSTAKA

- Pamungkas, Trian. 2020. *Model Pembelajaran Berbasis Masalah (Problem Based Learning)*. Jakarta: Guepedia.
- Tumanggor, Mike. 2021. *Berfikir Kritis, (Cara jitu menghadapi tantangan pembelajaran abad 21)*. Jakarta: Gracias Logis Kreatif.
- Ariyanto, M., Kristin, F., Anugraheni, I. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Problem Solving Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Guru Kita (JGK)*, 2(3), 106-115.
- Khair, U. (2018). Pembelajaran Bahasa Indonesia dan Sastra (BASASTRA) di SD dan MI. *AR-RIAYAH: Jurnal Pendidikan Dasar*.
- Putri, R. A. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning (Pbl) Terhadap Hasil Belajar Ipa Siswa Kelas VI Sekolah Dasar Negeri 005 Gunung Malelo. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran*, 1(1), 14–25.
- Rahmawati., Nur. M. Faizah., & Fazila. S. 2014. Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas V SD. *Lentera: Jurnal Ilmiah Sains dan Teknologi*, 14(1), 31-38.
- Sucirahayu, S., Halim, A., & Idris, N. (2015). Penerapan Model Problem Based Learning (Pbl) Pada Konsep Usaha Dan Energi Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Dan Berpikir Kreatif Siswa Sma. *Jurnal Pendidikan Sains Indonesia*, 3(1), 207–217.